

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 3 hal 693- 705

Analisis Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Pengawasan Pada Pt Akses Lintas Nusantara Branch Office Binjai - Langkat

Maful Taufiq

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email : mafultaufiq@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze whether the operational cost budget has functioned as a monitoring tool at PT. Access Lintas Nusantara Branch Office Binjai - Langkat. In this study using a descriptive research approach, namely a study to compile, classify, interpret and interpret data so as to provide an overview of the problem of operating cost budget analysis as a company monitoring tool. The data analysis technique uses a descriptive method of accounting approach. Based on the results of data analysis and discussion, it can be seen that the supervision of the operating cost budget applied by PT. Access Lintas Nusantara Branch Office Binjai - Langkat has functioned well in carrying out operational activities. Supervision of the operating cost budget has been carried out by each sector in the company and a proposed operating cost budget for the sector is based on a 1 (one) year work plan which is then submitted to the head of finance at the end of September before the end of the current budget year. The company has not reached the budget target that was prepared due to deviations between the prepared budget and its realization.

Keywords: *Operational and Monitoring Cost Budget*

PENDAHULUAN

Dalam fungsi pengawasan, anggaran akan menjadi standar atau tolak ukur yang akan dibandingkan dengan hasil yang sesungguhnya yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Hasil dari perbandingan ini akan dipergunakan untuk menilai apakah kegiatan perusahaan telah berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu aspek atau unsur yang penting dalam perusahaan adalah anggaran operasional. Anggaran biaya ini merupakan estimasi biaya-biaya yang diperlukan untuk kegiatan operasional perusahaan yang akan dilakukan selama jangka waktu tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen (2002: 715) bahwa : “Anggaran penting bagi perusahaan untuk dipergunakan sebagai alat perencanaan, koordinasi, dan pengawasan dari seluruh kegiatan perusahaan, sekaligus suatu metode yang digunakan untuk. Tetapi anggaran yang dibuat kadangkala tidak sesuai dengan yang sebenarnya, untuk itu diperlukan pengawasan sehingga perlu dicari jalan keluarnya dan dicari penyebab terjadinya penyimpangan, agar tidak merugikan perusahaan yang berkelanjutan. Fungsi perencanaan harus dapat sejalan, karena apabila salah satu fungsi tersebut tidak terlaksana dengan baik maka akan mempengaruhi aktifitas yang lain. Fenomena masalah yang ada di perusahaan adalah terjadi ketidak efektifan anggaran biaya operasional yang dijalankan menyebabkan perusahaan harus menderita kerugian. Berikut ini merupakan data anggaran dan realisasi biaya operasional dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 3 hal 693- 705

Trend Anggaran Biaya Operasional dan Pencapaian Laba Periode 2015 – 2019

Tahun	Anggaran Biaya	Realisasi Biaya	Keterangan
2015	152.494.000	113.714.758	<i>Favorable</i>
2016	152.258.000	123.569.551	<i>Favorable</i>
2017	119.837.000	131.408.064	<i>Unfavorable</i>
2018	117.414.000	130.816.792	<i>Unfavorable</i>
2019	135.938.400	148.009.524	<i>Unfavorable</i>

Sumber : PT. Akses Lintas Nusantara

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih dekat dan melakukan riset di PT. Akses Lintas Nusantara *Brench Office* Binjai Langkat.

TINJAUAN PUSTAKA

Anggaran

Anggaran perusahaan dapat diartikan sebagai rencana yang mencakup seluruh kegiatan perusahaan, dinyatakan dalam satuan moneter yang berlaku untuk masa tertentu. Pengertian anggaran perusahaan menurut Munandar (2001:4) adalah sebagai berikut: "*Business budget* atau *budget* (anggaran) adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang".

Dari defenisi-defenisi di atas bahwa suatu budget mempunyai empat unsur, yaitu:

1. Bahwa business budget merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis. Hal ini untuk mempermudah perusahaan menjadikan budget sebagai pedoman kerja.
2. Bahwa business budget meliputi seluruh kegiatan perusahaan. Hal ini untuk mempermudah perusahaan dalam merealisasi aktivitas budget sebagai pedoman kerja.
3. Bahwa business budget dinyatakan dalam unit moneter. Hal ini untuk menghindari kendala yang dapat memperlambat aktivitas perusahaan. Dengan unit moneter yang telah diseragamkan semua kesatuan yang berbeda dapat diproses atau dianalisa lebih lanjut.
4. Bahwa business budget menunjukkan budget berlakunya untuk masa yang akan datang, memuat taksiran-taksiran tentang apa yang akan terjadi serta apa yang akan dilakukan di waktu yang akan datang

Biaya Operasional

Dalam menjalankan aktifitasnya, sebuah perusahaan akan mengeluarkan berbagai jenis biaya. Diantaranya adalah biaya operasi yang digunakan untuk kelancaran kegiatan perusahaan. Untuk lebih memahami lebih jauh pengertian biaya operasi ini, berikut akan dikemukakan pendapat-pendapat dari para ahli.

Adapun pengertian biaya operasional menurut Mulyadi (2000:7) adalah "Pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi aatau kemungkinan yang terjadi untuk tujuan tertentu".

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 3 hal 693- 705

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahawa biaya operasinal digolongkan dalam dua golongan besar, yaitu biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Selanjutnya akan diuraikan pembagian ataupun jenis-jenis masing-masing biaya tersebut.

a. Penggolongan biaya administrasi dan umum

Yang termasuk biaya administrasi dn umum

- 1) Gaji kariawan kantor
- 2) Biaya pemeliharaan kantor
- 3) Biaya perbaikan kantor
- 4) Biaya penyusutan biaya kantor
- 5) Biaya penyusutan peralatan gedung
- 6) Biaya listrik kantor
- 7) Biaya telepon kantor
- 8) Biaya asuransi kantor
- 9) Biaya perlengkapan kantor
- 10) Biaya lain-lain

b. Penggolongan biaya penjualan

Yang termasuk dalam kelompok biaya penjualan

- 1) Gaji kariawan penjualan
- 2) Biaya pemeliharaan penjualan
- 3) Biaya perbaikan bagian penjualan
- 4) Biaya penyusutan peralatan
- 5) Biaya penyusutan gedung bagian penjualan
- 6) Biaya listrik bagian penjualan
- 7) Biaya telepon bagian penjualan
- 8) Biaya asuransi bagian penjualan
- 9) Biaya perlengkapan bagian penjualan
- 10) Biaya iklan
- 11) Biaya lain-lain

Pengawasan Anggaran Biaya Operasional

Dalam hal ini penting digunakan penulis sebagai dasar pengawasan adalah anggaran, pengawasan dilakukan dengan membandingkan realisasi dengan anggaran, sebagai alat pengawasan anggaran digunakan sebagai alat untuk menyelidiki apakah pelaksanaan suatu kegiatan itu telah dikerjakan sesuai dengan yang digariskan. Apabila terdapat perbedaan antara anggaran dengan realisasinya, maka perbedaan tersebut dianalisa, dari analisa tersebut diambil keputusan yang diperlukan untuk mengatasi kemungkinan yang dapat merugikan perusahaan pada periode berikutnya.

Agus Ahyari (2004:132) mengatakan pengawasan terdiri dari suatu proses yang dibentuk oleh 3 (tiga) macam langkah, antara lain :

- a. Mengukur hasil pekerjaan.
- b. Membandingkan hasil pekerjaan dengan standard dan memastikan perbedaan.
- c. Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan.

Dengan demikian pengawasan anggaran akan memberi keuntungan bagi perusahaan antara lain :

- a. Dengan melakukan pengawasan, apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan segera dapat diketahui sehingga dapat diambil tindakan yang bersifat korektif, bila diperlukan.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 3 hal 693- 705

b. Pengawasan yang teratur akan menghasilkan efisiensi dan penghematan bagi perusahaan

Faridawaty (2003) meneliti tentang “Analisis Perencanaan dan Pengawasan Biaya Operasional pada PT. ABS Perkasa. Permasalahan dalam penelitian tersebut adalah adanya selisih yang materil antara anggaran yang direncanakan dengan realisasi yang terjadi. Hasil dari penelitian tersebut adalah anggaran yang direncanakan belum melibatkan seluruh bidang yang ada pada perusahaan, namun anggaran dibuat berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun sebelumnya, sehingga biaya operasi yang disusun tersebut tidak dapat dijadikan sebagai pedoman perusahaan dalam mencapai tujuan, yang mendapat laba yang maksimal.

Henri Saputri (2003) meneliti tentang “Analisis Penyusunan Anggaran Biaya Operasi pada PT. Gresik Cipta Sejahtera Medan. Permasalahan yang diteliti adalah terdapat biaya yang besar antara biaya operasi yang dianggarkan dengan realisasainya sehingga laba yang diinginkan belum maksimal. Yang menjadi hasil dari penelitian adalah analisis anggaran biaya operasi dilakukan untuk semua unsure biaya operasi, yaitu anggaran biaya penjualan dan anggaran biaya administrasi dan umum. Pada PT. Gresik Cipta Sejahtera Cabang Medan, penyimpangan (varians) yang terjadi disebabkan oleh naiknya biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum yang kurang diantisipasi oleh pihak perusahaan. Harun Dwi Permana (2012) meneliti tentang : Analisis Anggaran Operasional Sebagai Alat Bantu Pengawasan Pada PTPN IV (persero) Medan. Masalah yang diamati adalah tingginya realisasi biaya operasional yang jauh melebihi anggaran yang ditetapkan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anggaran biaya operasional yang ditetapkan sudah dapat mendukung pengawasan yang dilakukan. Hal ini terlihat dari adanya selisih yang tidak menguntungkan dapat dievaluasi penyebab terjadinya hal tersebut sehingga keputusan yang diambil dapat segera dilakukan perbaikannya. Wina Tri Murti (2010) meneliti tentang “ Analisis Anggaran Biaya Operasional Dalam Mendukung Sistem Pengawasan Pada PT. Berkat Jaya Sorindo Surabaya”/ Permasalahan yang diangkat adalah mengenai pemborosan biaya operasional dimana terjadi peningkatan biaya operasional setiap tahunnya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anggaran biaya operasional yang ditetapkan belum menunjukkan keefektifan dalam sistem pengawasan. Hal ini dikarenakan komite anggaran dalam menetapkan biaya operasional masih terlalu rendah dibanding dengan kenyataan yang ada dimana aktivitas operasional perusahaan membutuhkan biaya yang sangat besar. Kualitas Produk memiliki arti penting bagi perusahaan karena tanpa adanya produk, perusahaan tidak akan dapat melakukan apapun dari usahanya. Pembeli akan merasa cocok, karena itu produk harus disesuaikan dengan keinginan atau pun kebutuhan pembeli agar pemasaran produk dapat berhasil. Dengan kata lain, pembuatan produk lebih baik diorientasikan pada keinginan pasar atau selera konsumen. Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan untuk memuaskan suatu kebutuhan dan keinginan. Pelanggan memuaskan kebutuhan dan keinginannya lewat produk. Istilah lain adalah penawaran atau pemecahan. Menurut Kotler (2005) dalam buku perilaku konsumen karya Etta Mamang Sangadji merumuskan bahwa kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Sedangkan kualitas adalah sejauh mana produk memenuhi spesifikasi-spesifikasinya, Sedangkan menurut Kotler dan Armstrong kualitas produk merupakan salah satu sarana positioning utama pasar. Kualitas produk mempunyai dampak langsung pada kinerja produk atau jasa, oleh karena itu kualitas berhubungan erat dengan nilai pelanggan. Dalam artian sempit kualitas bisa didefinisikan sebagai bebas dari kerusakan. Sedangkan menurut Davis (dalam Lupiyoadi, 2008), kualitas produk adalah suatu kondisi dinamis yang

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 3 hal 693- 705

berhubungan dengan barang, jasa, manusia, produk, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang berusaha menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian. Sugiyono (2003: 142) mengatakan “penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian untuk menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah penelitian”. Anggaran biaya operasional adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang mencakup seluruh biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk pengorbanan sumber ekonomi, yang diatur dalam satuan uang dan berlaku untuk jangka (periode) yang akan datang. Pengawasan biaya operasional adalah pelaksanaan untuk mengefektifkan biaya operasional yang dilakukan dengan membandingkan realisasi dengan anggaran, sebagai alat pengawasan anggaran digunakan sebagai alat untuk menyelidiki apakah pelaksanaan suatu kegiatan itu telah dikerjakan sesuai dengan yang digariskan. Apabila terdapat perbedaan antara anggaran dengan realisasinya, maka perbedaan tersebut dianalisa, dari analisa tersebut diambil keputusan yang diperlukan untuk mengatasi kemungkinan yang dapat merugikan perusahaan pada periode berikutnya.

Dalam penyelesaian karya ilmiah ini, jenis data yang dikumpulkan berupa data dokumenter seperti yang disebutkan oleh Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2015: 146) bahwa “data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa : data anggaran biaya operasional”. Untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini penulis akan menggunakan sumber data skunder: Data sekunder, menurut Sugiyono (2002: 129) “data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data skunder diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis seperti : dokumen-dokumen perusahaan yang berupa data anggaran dan realisasinya.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara :

1. Mengadakan pengamatan (observasi) yaitu dengan melakukan langsung terhadap objek penelitian di perusahaan untuk mengetahui gejala-gejala yang akan diteliti dari dekat dengan bantuan observasi.
2. Wawancara (interview) yaitu memperoleh data-data yang diperlukan dengan cara mengadakan wawancara langsung untuk melengkapi data yang ada hubungannya dengan penelitian.
3. Studi dokumentasi, yaitu yang dilakukan dengan memperoleh data-data yang bersifat teoritis yang mencakup buku-buku, bahan kuliah, literature, dan artikel yang mendukung bahan-bahan penelitian

HASIL PENELITIAN

Anggaran Biaya Operasional PT. Akses Lintas Nusantara

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, pihak manajemen PT. Akses Lintas Nusantara memerlukan suatu alat yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan pegangan dalam menjalankan kegiatan tersebut pada dasarnya, pedoman tersebut dituangkan dalam seluruh anggaran yang mencakup seluruh aspek yang terkait dengan kegiatan perusahaan tersebut diantaranya adalah anggaran biaya operasional. Anggaran biaya operasional yang disusun perusahaan akan digunakan sebagai pedoman operasi perusahaan tersebut tentunya sebagai alat pengawasan. Selama tiga tahun terakhir perusahaan mengalami penyimpangan anggaran

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 3 hal 693- 705

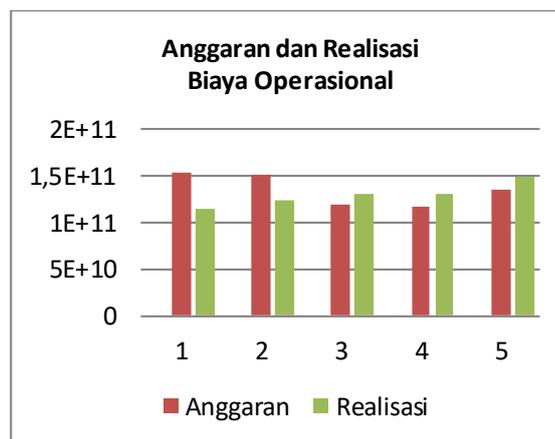
biaya operasionalnya dimana realisasi biaya operasional menyimpang dari anggaran biaya operasional yang ditetapkan. Berikut ini adalah anggaran biaya operasional PT. Akses Lintas Nusantara .

Anggaran Biaya Operasional Periode 2015 – 2019

Tahun	Anggaran Biaya	Realisasi Biaya	Keterangan
2015	152.494.000	113.714.758	<i>Favorable</i>
2016	152.258.000	123.569.551	<i>Favorable</i>
2017	119.837.000	131.408.064	<i>Unfavorable</i>
2018	117.414.000	130.816.792	<i>Unfavorable</i>
2019	135.938.400	148.009.524	<i>Unfavorable</i>

Sumber : PT. Akses Lintas Nusantara

Data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa terjadi ketidak sesuaian antara anggaran dengan realisasinya dari tahun 2015 - 2019 dimana jumlah realisasi biaya operasional lebih besar dari yang dianggarkan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 anggaran biaya yang ditetapkan adalah sebesar 119.837.000 dengan pencapaian realisasi biaya sebesar 131.408.064 menunjukkan terjadi selisih yang tidak menguntungkan (*Unfavorable*). Begitu juga untuk tahun 2012 dan 2019 dimana anggaran biaya sebesar 117.414.000 dan 135.938.400 namun realisasinya meningkat sebesar 130.816.792 dan 148.009.524 menunjukkan terjadi selisih yang tidak menguntungkan (*Unfavorable*). Berikut ini adalah perkembangan anggaran dan realisasi biaya operasional PT. Akses Lintas Nusantara selama tahun 2015 – 2019.



Grafik Perkembangan Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional

Berdasarkan perkembangan data anggaran dan realisasi biaya operasional yang ditunjukkan pada grafik 4.1 menunjukkan bahwa perkembangan anggaran biaya operasional mengalami penurunan hampir di setiap tahunnya, sedangkan realisasi biaya operasional justru memiliki kecenderungan yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan anggaran biaya operasional perusahaan belum sepenuhnya efektif dimana terjadi perbedaan antara anggaran dengan realisasinya.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 3 hal 693- 705

Pengawasan Biaya Operasional

Dalam melakukan pengawasan anggaran biaya operasional, PT. Akses Lintas Nusantara melakukannya dengan membandingkan anggaran biaya operasional dengan realisasi operasional tersebut. Kemudian mengevaluasi penyimpangan yang terjadi untuk mengetahui penyebabnya. Pengawasan anggaran biaya operasi dilakukan setiap bulannya, untuk mengadakan perbaikan seperlunya. Berikut ini disajikan data anggaran dan realisasi PT. Akses Lintas Nusantara.

Anggaran dan Realisasi Unsur Biaya Operasional Tahun 2015

Unsur Biaya Operasional	Anggaran	Realisasi	Keterangan
Beban Pegawai	93,676,125	66,911,518	<i>Favorable</i>
Beban Operasi	32,548,715	26,248,963	<i>Favorable</i>
Beban Administrasi	1,915,757	914,436	<i>Favorable</i>
Beban Umum	9,662,626	7,792,440	<i>Favorable</i>
Beban Pemasaran	4,727,795	3,812,738	<i>Favorable</i>
Beban Penyusutan	4,527,751	3,651,412	<i>Favorable</i>
Beban Lain-Lain	5,435,228	4,383,248	<i>Favorable</i>
Total	152,494,000	113,714,758	<i>Favorable</i>

Sumber : PT. Akses Lintas Nusantara

Dari tabel di atas terlihat bahwa anggaran yang disusun tidak sesuai dengan realisasinya namun selisihnya menguntungkan perusahaan dimana biaya operasional dan unsur-unsurnya seperti biaya pegawai, biaya operasi, biaya administrasi, biaya umum, biaya pemasaran, biaya penyusutan dan biaya lain-lain. PT. Akses Lintas Nusantaramampu menggunakan biaya operasional seefektif mungkin sehingga dapat menguntungkan bagi perusahaan. Berikut ini adalah anggaran dan realisasi unsur-unsur biaya operasional PT. Akses Lintas Nusantaratahun 2015.



JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 3 hal 693- 705

Grafik Anggaran dan Realisasi Unsur Biaya Operasional Tahun 2015

Berdasarkan perkembangan data anggaran dan realisasi unsur-unsur biaya operasional yang ditunjukkan pada grafik 4.2 menunjukkan bahwa perkembangan anggaran dan realisasi biaya operasional tertinggi ada pada beban pegawai yang menunjukkan bahwa biaya yang terbesar dikeluarkan oleh perusahaan adalah beban pegawai. Di lihat dari anggaran dan realisasinya terlihat bahwa realisasi biaya operasional yang terjadi lebih kecil dari anggaran yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan anggaran biaya operasional yang dilakukan perusahaan sudah berjalan efektif dimana realisasinya tidak melebihi anggaran yang ditetapkan. Anggaran dan realisasi unsur-unsur biaya operasional tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

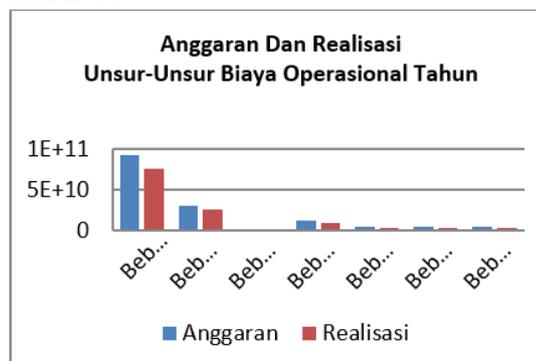
Anggaran dan Realisasi Unsur Biaya Operasional Tahun 2019

Unsur Biaya Operasional	Anggaran	Realisasi	Keterangan
Beban Pegawai	93,752,092	76,845,977	Favorable
Beban Operasi	30,547,987	25,456,655	Favorable
Beban Administrasi	1,426,160	901,397	Favorable
Beban Umum	11,879,816	9,899,847	Favorable
Beban Pemasaran	4,335,800	3,097,000	Favorable
Beban Penyusutan	5,559,763	3,971,259	Favorable
Beban Lain-Lain	4,756,379	3,397,414	Favorable
Total	152,258,000	123,569,551	Favorable

Sumber : PT. Akses Lintas Nusantara

Dari tabel di atas terlihat bahwa anggaran yang disusun tidak sesuai dengan realisasinya dimana terdapat selisih positif biaya operasional dan unsur-unsurnya seperti biaya pegawai, biaya operasi, biaya administrasi, biaya umum, biaya pemasaran, biaya penyusutan dan biaya lain-lain. PT. Akses Lintas Nusantaramampu menggunakan biaya operasional seefektif mungkin sehingga dapat menguntungkan bagi perusahaan.

Berikut ini adalah grafik anggaran dan realisasi unsur-unsur biaya operasional PT. Akses Lintas Nusantaratahun 2016.



Grafik Anggaran dan Realisasi Unsur Biaya Operasional Tahun 2016

Berdasarkan perkembangan data anggaran dan realisasi unsur-unsur biaya operasional yang ditunjukkan pada grafik 4.3 menunjukkan bahwa perkembangan anggaran dan realisasi biaya operasional tertinggi ada pada beban pegawai yang menunjukkan bahwa biaya yang

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 3 hal 693- 705

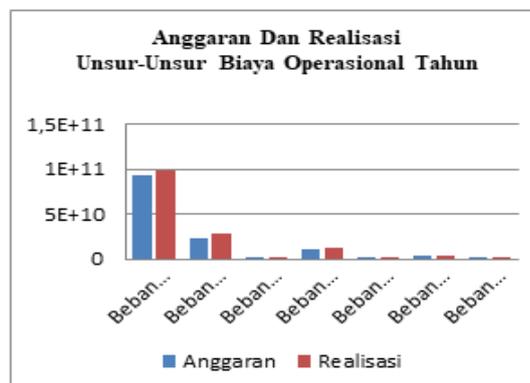
terbesar dikeluarkan oleh perusahaan adalah beban pegawai. Di lihat dari anggaran dan realisasinya terlihat bahwa realisasi biaya operasional yang terjadi lebih kecil dari anggaran yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan anggaran biaya operasional yang dilakukan perusahaan sudah berjalan efektif dimana realisasinya. tidak melebihi anggaran yang ditetapkan. Anggaran dan realisasi unsur-unsur biaya operasional tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Anggaran dan Realisasi Unsur Biaya Operasional Tahun 2019

Unsur Biaya Operasional	Anggaran	Realisasi	Keterangan
Beban Pegawai	94,095,258	99,047,640	<i>Unfavorable</i>
Beban Operasi	23,715,531	27,633,284	<i>Unfavorable</i>
Beban Administrasi	1,746,831	2,055,095	<i>Unfavorable</i>
Beban Umum	10,551,800	12,413,882	<i>Unfavorable</i>
Beban Pemasaran	1,964,741	2,311,460	<i>Unfavorable</i>
Beban Penyusutan	3,385,374	3,982,793	<i>Unfavorable</i>
Beban Lain-Lain	478,862	563,367	<i>Unfavorable</i>
Total	135,938,400,000	148,007,524,768	<i>Unfavorable</i>

Sumber : PT. Akses Lintas Nusantara

Dari tabel di atas terlihat bahwa anggaran yang disusun tidak sesuai dengan realisasinya dimana terdapat selisih negative biaya operasional dan unsur-unsurnya seperti biaya pegawai, biaya operasi, biaya administrasi, biaya umum, biaya pemasaran, biaya penyusutan dan biaya lain-lain. Anggaran biaya operasional belum efektif karena realisasi yang terjadi melebihi biaya yang dianggarkan. Berikut ini adalah grafik anggaran dan realisasi unsur-unsur biaya operasional PT. Akses Lintas Nusantara tahun 2019.



Grafik Anggaran dan Realisasi Unsur-Unsur Biaya Operasional

Berdasarkan perkembangan data anggaran dan realisasi unsur-unsur biaya operasional yang ditunjukkan pada grafik 4.7 menunjukkan bahwa perkembangan anggaran dan realisasi biaya operasional tertinggi ada pada beban pegawai yang menunjukkan bahwa biaya yang terbesar dikeluarkan oleh perusahaan adalah beban pegawai. Di lihat dari anggaran dan realisasinya terlihat bahwa realisasi biaya operasional yang terjadi melebihi dari anggaran yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan anggaran biaya operasional yang dilakukan perusahaan belum berfungsi secara efektif dimana realisasinya melebihi anggaran yang ditetapkan.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 3 hal 693- 705

Mekanisme Pengawasan Anggaran Biaya Operasional

Dalam melakukan mekanisme pengawasan anggaran biaya operasional, PT. Akses Lintas Nusantara melakukannya dengan membandingkan anggaran biaya operasional dengan realisasi operasional tersebut. Kemudian mengevaluasi penyimpangan yang terjadi untuk mengetahui penyebabnya. Pengawasan anggaran biaya operasi dilakukan setiap bulannya, untuk mengadakan perbaikan seperlunya. Penyimpangan ini terjadi akibat adanya kenaikan dari setiap unsur beban alokasi seperti pegawai, beban administrasi dan umum, beban pemasaran, beban penyusutan dll. Dengan adanya selisih atau penyimpangan maka perlu dilakukan analisa realisasi biaya operasional terhadap setiap item dalam anggaran biaya operasi, agar mudah memberikan dasar untuk mengambil tindakan korektif.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi data, penulis membuat range (rentang) untuk jawaban yang ada dengan maksud untuk melakukan analisa kuantitatif. Berdasarkan kriteria keputusan tersebut, maka hasil yang diperoleh dalam perhitungan mean ada sebesar 2,7. Nilai ini terdapat pada interval dengan kategori 2,51 – 3,25, maka hal ini menunjukkan bahwa pengawasan anggaran biaya operasi yang diterapkan oleh PT. Akses Lintas Nusantara telah berfungsi cukup baik.

Pembahasan

Menurut penulis pengawasan anggaran biaya operasional yang disusun oleh perusahaan sudah cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari adanya keeterlibatan seluruh bidang yang ada diperusahaan yaitu bidang tata usaha, operasional, SDM dan keuangan. Sebelum usulan anggaran diajukan ke pimpinan perusahaan untuk mendapat persetujuan lebih lanjut, terlebih dahulu bagian keuangan mengadakan analisis tentang usulan anggaran dari masing-masing bidang dengan pertimbangan yang didasarkan pada catatan pembukuan dan pengalaman tahun sebelumnya serta prediksi masa yang akan datang. Namun dilihat dari prakteknya, perusahaan tidak efektif dalam menggunakan biaya operasionalnya dimana realisasi biaya operasional masih lebih besar dari yang dianggarkan. Tentu saja hal ini mengindikasikan bahwa adanya in efesiensi biaya operasional yang terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hansen dan Mowen (2002:715) bahwa anggaran penting bagi perusahaan untuk dipergunakan sebagai alat pengawasan dari seluruh kegiatan perusahaan, sekaligus suatu metode yang digunakan untuk menterjemahkan tujuan-tujuan dan strategi dari suatu perusahaan keistilah-istilah propesional. Namun anggaran yang dibuat kadangkala tidak sesuai dengan yang sebenarnya, untuk itu diperlukan pengawasan sehingga perlu dicari jalan keluarnya dan dicari penyebab terjadinya penyimpangan, agar tidak merugikan perusahaan yang berkelanjutan. Fungsi pengawasan harus dapat sejalan, karena apabila salah satu fungsi tersebut tidak terlaksana dengan baik maka akan mempengaruhi aktifitas yang lain. Peningkatan biaya operasional disebabkan adanya peningkatan biaya operasi langsung pada sub biaya karyawan dimana pada tahun 2015 - 2019. Hal ini disebabkan adanya inefesiensi biaya karyawan dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Dalam menyusun anggaran biaya operasional ini, pihak PT. Akses Lintas Nusantara harus bekerja sama antar bidang. anggaran yang akan diajukan oleh PT. Akses Lintas Nusantara harus sampai pada direksi di bulan September tahun berjalan untuk diajukan kepada pemerintah agar mendapat persetujuan. Anggaran tersebut akan dilaksanakan pada bulan April tahun berikutnya apabila telah disyahkan menjadi anggaran perusahaan. Dalam masa enam bulan tersebut

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 3 hal 693- 705

kemungkinan akan adanya suatu perubahan situasi yang timbul dari pihak internal maupun eksternal.

Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya biaya operasional adalah meningkatnya kegiatan operasional perusahaan diantaranya adalah :

- 1) Beban Pegawai yaitu dari beban gaji seluruh pegawai perusahaan yang meningkat akibat bertambahnya pegawai perusahaan.
- 2) Beban Operasi yaitu beban dari aktifitas operasional perusahaan dalam menjalankan kegiatannya yang bertambah kompleks tidak hanya pengiriman surat menyurat saja.
- 3) Beban Administrasi yaitu beban administrasi dari kegiatan-kegiatan yang dijalankan bertambah banyak.
- 4) Beban Umum yaitu beban yang di keluarkan sehubungan dengan aktivitas umum perusahaan.
- 5) Beban Pemasaran yaitu beban yang dikeluarkan akibat adanya promosi-promosi media cetak maupun elektronik.
- 6) Beban Penyusutan yaitu beban dari penyusutan kendaraan yang bertambah akibat bertambahnya aktivitas yang dijalankan.
- 7) Beban Lain-lain yaitu beban-beban lainnya yang tidak secara langsung berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan.

Anggaran biaya operasional disusun oleh komite anggaran dalam Rencana Kerja Anggaran Program (RKAP). Dalam menyusun anggaran biaya operasional, pihak perusahaan terlebih dahulu menentukan dasar-dasar penyusunan anggaran melalui tahapan-tahapan persetujuan anggaran biaya operasional sebagai berikut:

- a. Berpedoman kepada pengalaman-pengalaman masa lalu dan prediksi masa yang akan datang
- b. Menyelenggarakan konfirmasi data dengan masing-masing unit pelaksanaan dilingkungan perusahaan berdasarkan sasaran dukungan sebagai penjabaran dari target keseluruhan tujuan perusahaan.
- c. Menyampaikan laporan konsep rencana anggaran biaya operasional setelah disesuaikan dengan hasil konfirmasi data untuk memperoleh arahan lebih lanjut.

Menurut penulis, dengan melihat situasi dalam penyusunan anggaran biaya operasional yang demikian, maka anggaran yang akan dilaksanakan mempunyai kelemahan dan kebaikan. Adapun kebaikan penyusunan anggaran tersebut adalah penyusunan anggaran akan lebih korektif karena harus melalui suatu proses penilaian yang panjang yaitu dengan melalui penyusunan anggaran oleh komite anggaran terlebih dahulu, kemudian harus mendapat persetujuan direksi PT. Akses Lintas Nusantara yang selanjutnya persetujuan RUPS, sehingga kelayakan anggaran akan lebih teruji. Sedangkan kelemahan dari penyusunan anggaran tersebut adalah membutuhkan waktu yang lama sehingga proses pelaksanaan sering terlambat apalagi bila terjadi perubahan yang signifikan dalam anggaran biaya operasional, akrena untuk mengadakan perbaikan harus melalui prosedur seperti penyusunan anggaran tersebut. Di samping itu, kelemahan lainnya yaitu perusahaan hanya berpedoman kepada pengalaman tahun sebelumnya dan ramalan masa yang akan datang, perusahaan belum melakukan konfirmasi data dengan masing-masing unit pelaksanaan dilingkungan perusahaan berdasarkan sasaran dukungan sebagai penjabatan dari target keseluruhan tujuan perusahaan, juga belum menyampaikan laporan konsep rencana anggaran biaya operasional setelah disesuaikan dengan hasil konfirmasi data untuk memperoleh arahan lebih lanjut. Dengan demikian aakan mengakibatkan adanya biaya-biaya

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 3 hal 693- 705

sebagaimana penulis jelaskan pada latar belakang masalah yang belum dapat dianggarkan dengan tepat

KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan observasi yang diperoleh dalam perhitungan mean adalah sebesar 2,7. Nilai ini terdapat pada interval dengan kategori 2,51 – 3,25, maka hal ini menunjukkan bahwa pengawasan anggaran biaya operasi yang diterapkan oleh PT. Akses Lintas Nusantara telah berfungsi. Pengawasan anggaran biaya operasi oleh setiap bidang yang ada dalam perusahaan dan membuat usulan anggaran biaya operasi untuk bidangnya berdasarkan rencana kerja selam 1 (satu) tahun yang selanjutnya diajukan kepada kepala bidang keuangan pada akhir bulan September sebelum tahun anggaran berjalan berakhir. Kepala bidang keuangan akan menganalisa usulan anggaran tersebut dengan melihat data dari pembukuan serta perkembangannya dimasa yang akan datang. Penyusunan anggaran biaya operasi didasarkan atas pengalaman masa lalu dan proyeksi keadaan masa yang akan datang. Namun poin b dan a belum dilaksanakan. Anggaran biaya ini merupakan gabungan dari biaya-biaya yang akan dikeluarkan dalam rangka operasional disusun, maka harus mendapat persetujuan dari direksi dan selanjutnya pemerintah. Perusahaan belum mencapai target anggaran yang disusun karena terjadi penyimpangan antara anggaran yang disusun dengan realisasinya. Hendaknya usulan biaya-biaya oleh tiap – tiap bidang yang akan direncanakan dalam anggaran biaya operasi harus dilakukan analisa terlebih dahulu dan mengadakan observasi lebih cermat, agar penyimpangan terhadap biaya tersebut dapat diminimalkan. Hendaknya penyusunan anggaran biaya operasi perusahaan jangan hanya berpedoman kepada pengalaman masa lalu dan prediksi masa yang akan datang saja. Namun pihak manajemen perusahaan harus mampu mengevaluasi biaya-biaya yang akan dianggarkan tersebut dengan mengadakan konfirmasi pada setiap bidang. Dan diharapkan agar waktu dalam proses penyusunan anggaran biaya operasi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat lebih dipersingkat. Dalam melakukan pengawasan anggaran biaya operasi hendaknya manajemen perusahaan harus dapat mengambil tindakan korektif yang tepat terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kamaruddin., (2000), *Akuntansi Manajemen (Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri (2000), *Anggaran Perusahaan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta : Penerbit BPFE
- Agus Ahyari, (2004), *Anggaran Perusahaan*, Buku Satu, Yogyakarta : BPFE
- Amin Widjaja Tunggal (2015). *Dasar-Dasar Anggaran*. Jakarta, Penerbit Harvarindo
- Djati Julitriarsa dan John Suprihanto. (2000). *Manajemen Umum, Sebuah Pengantar*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: BPFE
- D. Hartanto (2008). *Akuntansi Untuk Usahawan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 3 hal 693- 705

- Faridawaty (2003). *Analisis Perencanaan dan Pengawasan Biaya Operasional pada PT. Akses Lintas Nusantara Medan*. Skripsi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Heni Saputri (2003). *Analisis Penyusunan Anggaran Biaya Operasi pada PT. Gresik Cipta Sejahtera Medan*. Skripsi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Manullang, M. (2004). *Dasar- Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Presss
- M. Nafarin. (2004). *Penganggaran Perusahaan*, Jakarta, Penerbit : Salemba Empat
- Munandar, M. (2001). *Manajemen Budgeting, Perencanaan, Pengkoordinasian, Pengawasan Kerja*, Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Niswonger, Rollin C, Fees, Philip E, (2015). *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Edisi Keenambelas, Cetakan Kesepuluh, Terjemahan Hygnus Riswanto dan Hermawan Wibowo, Jakarta : Erlangga
- Nur Indiantoro dan Bambang Supomo. (2015). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sinuraya. P (2003). *Akuntansi Biaya ; Perencanaan dan Pengendalian*, Jilid 1, Edisi Kedelapan, Jakarta, Penerbit Erlangga
- Stoner, James A. F. (2003). *Manajemen*. Jilid I. Terjemahan Alfonsus Sirait, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2003). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta.
- Supriyono. R. (2003). *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuat Keputusan*, Edisi Kedua, Yogyakarta : Penerbit Badan Fakultas Ekonomi.
- Terry. George R, (2003). *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terjemahan J. Smith D. F. M. Cetakan Kelima, Jakarta : Penerbit Bumi Angkasa.
- Wilson, James D dan Cambell, Jhon B. (2003). *Controllershship Tugas Akuntansi Manajemen*, Jakarta : Erlangga